

## SOSIALISASI ALAT KESELAMATAN DAN MENGHINDARI FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN PERAHU NELAYAN DESA PANTAUAN

Puji Astuti Amalia<sup>1)</sup>, Rusman<sup>2)</sup>, Zainal Abidin<sup>3)</sup>, Mika Patayang<sup>3)</sup>

<sup>1-3</sup> Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda

email: [pujiastutiamalia@polnes.ac.id](mailto:pujiastutiamalia@polnes.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this program is to facilitate the group of fishermen with the safety equipment and give the information about the importance of Occupational Health and Safety (OHS). It was conducted in Pantuan Village, Kutai Kartanegara, on 08 & 09 July 2021. This activity is carried out directly by implementing a very strict Health protocol due to pandemic. Based on these activities, it can be concluded that the implementation was successfully carried out with some indicators, such as the number of participants, the objectives of the activity, and their understanding with the material. The follow-up to this program is to maintain communication with the head of the fishermen to monitor the use of the safety equipment that has been provided.*

**Keywords:** *safety, safety equipment, fisherman*

### Abstrak

*Desa Muara Pantuan adalah desa yang terletak di kepulauan dengan Sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah nelayan. Namun, Nelayan di desa Muara Pantuan tidak menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dalam berlayar mencari ikan. Bahkan nelayan kurang memahami pentingnya menerapkan K3. Oleh sebab itu sosialisasi alat keselamatan dan menghindari faktor penyebab kecelakaan perahu nelayan dilaksanakan di desa pantuan bersama dengan ketua dan kelompok nelayan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga keselamatan saat bekerja (mencari ikan) untuk menghindari atau meminimalisir kecelakaan. Kegiatan dilaksanakan pada 08 dan 09 Juli 2021. Adapun tim pengabdian juga memberikan alat keselamatan kepada nelayan untuk dapat digunakan ketika melaut (mencari ikan). Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan menjalankan protocol Kesehatan yang sangat ketat melalui metode ceramah dan demonstrasi. Berdasarkan dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berhasil dilakukan dengan indikator jumlah peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, dan ketercapaian pemahaman materi. Adapun tindak lanjut program ini adalah menjaga komunikasi dengan ketua nelayan untuk memantau penggunaan alat keselamatan yang telah diberikan.*

**Kata kunci :** *keselamatan, alat keselamatan, nelayan*

### 1. PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang menunjang nelayan dalam kerjanya yaitu perahu, alat penangkap ikan dan nelayan [1]. Adapun dalam operasi tangkap ikan di laut atau sungai, nelayan menghadapi resiko-resiko yang tinggi [2]. kecelakaan yang terjadi dapat berupa kapal kandas, tenggelam, terbalik, tubrukan. Beberapa faktor dapat

menyebabkan kecelakaan antara lain human error, faktor alam, dan juga faktor teknis.

Organisasi pangan dunia melaporkan 24.000 nelayan meninggal dunia pertahun dalam operasi tangkap ikan [3]. Terlebih ada 4 faktor yang menyebabkan kecelakaan pada nelayan dalam operasi yaitu: 1) bentuk atau pembuatan perahu yang tidak tepat, 2) perilaku manusia yang disebabkan oleh kelalaian dan ketidaktahuan, 3) ketidakpedulian pada keselamatan dan 4) minimnya

ilmu terkait penangkapan ikan serta kelautan. Kecelakaan ini dapat dicegah dengan mengaplikasikan pengetahuan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dalam bekerja. Selain untuk menghindari kecelakaan kerja, terlebih lagi penerapan K3 dapat mendukung kelancaran operasi nelayan dalam menangkap ikan.

Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari delapan belas kecamatan, dimana salah satu diantaranya adalah Kecamatan anggana. Kecamatan anggana memiliki luas wilayah sebesar 1.798,80 km<sup>2</sup> [4].



Sumber: Google

**Gambar 1** kondisi wilayah Muara Pantuan

Kecamatan Anggana memiliki delapan desa dimana tiga desa diantaranya berada di wilayah kepulauan dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Desa Muara Pantuan adalah salah satu dari tiga desa yang terletak di wilayah kepulauan di kecamatan Anggana. Desa Muara Pantuan memiliki wilayah dengan total luas 51.332 Ha dimana sebesar 13.851 Ha adalah wilayah konservasi laut, Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1. Sedangkan wilayah pemukiman penduduk hanya seluas 119 Ha. Muara Pantuan memiliki 5.478 penduduk terdiri atas laki-laki sebanyak 3.021 dan perempuan sebanyak 2.457 dengan total jumlah kepala keluarga sebanyak 1.687 dimana sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Mempertimbangkan letak geografis wilayah desa Pantuan serta profesi sebagian besar dari penduduknya maka penting sekali untuk memberikan edukasi kepada nelayan di desa Pantuan mengenai pentingnya

menerapkan K3 dalam berlayar mencari ikan. Sehingga kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan K3 kepada nelayan di desa muara Pantuan. Adapun kegiatan ini dilakukan di masa pandemi dengan mengikuti protokol Kesehatan. Selama masa pandemi masyarakat diharuskan untuk menjaga jarak [5]

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa banyak sekali nelayan yang menjalankan operasi tangkap ikan tanpa menerapkan prinsip K3. Nelayan tidak menggunakan alat keselamatan ketika memancing ikan. Bahkan nelayan cenderung abai dengan prinsip K3. Adapun sejauh ini belum terjadi kecelakaan yang signifikan, namun hal ini sangat memprihatikan.

Oleh sebab itu setelah penulis melakukan identifikasi masalah. Tim pengabdian menawarkan solusi yang signifikan. Adapun penyelesaian masalah ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan pada nelayan dalam operasi tangkap ikan melalui memberikan informasi terkait pentingnya menerapkan dan keselamatan kerja. Selain itu tim pengabdian juga memberikan bantuan alat keselamatan kepada nelayan dengan harapan alat keselamatan ini dapat digunakan secara terus menerus.

Target dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran mengenai dan keselamatan kerja bagi nelayan di muara pantuan yaitu dengan cara: 1) memberikan pemahaman mengenai K3 kepada para nelayan penangkap ikan untuk menghindari kecelakaan kerja pada saat menangkap ikan, 2) Memberikan fasilitas alat yang mendukung nelayan untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan K3.

Adapun tim pengabdian berasal dari perguruan tinggi yang terdiri dari dosen-dosen yang memiliki kompetensi sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tim pengabdian terdiri dari dosen yang juga berprofesi sebagai teknika (permesinan kapal), dan dosen yang memiliki sertifikat kompetensi K3. Adapun tim pengabdian dari masyarakat perguruan tinggi

dipandang sangat penting juga merupakan tridharma pendidikan [6].

### 3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada 08 dan 09 Juli 2021 di Kelompok nelayan di desa Muara Pantauan, Kutai Kartanegara. Adapun kelompok nelayan desa Muara Pantuan terpilih menjadi peserta sosialisasi dikarenakan nelayan Desa Muara Pantuan adalah nelayan produktif dengan hasil tangkap yang tinggi dan terletak sekitar 1 jam perjalanan dari darat menggunakan speed boat dengan fasilitas Kesehatan di desa yang kurang selain itu nelayan juga belum memahami dan memiliki alat keselamatan untuk melaut dan menangkap ikan.

Adapun kegiatan akan dilaksanakan dengan menggunakan model Wallington (1979) [7]. Program akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) menganalisis dan menemukan kebutuhan sosialisasi, (2) membuat rumusan dan tujuan sosialisasi, (3) memutuskan metode sosialisasi, (4) Menyusun materi sosialisasi, (5) merancang evaluasi tahunan, (6) melaksanakan program sosialisasi yang meliputi beberapa tahapan kegiatan, (7) mengukur keberhasilan sosialisasi.

Pada Langkah pertama, tim pengabdian menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penerapan k3 dalam berlayar mencari ikan. Pada Langkah kedua, tim pengabdian menemukan solusi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nelayan, terlebih lagi tim pengabdian juga memberikan alat keselamatan untuk dapat dipakai nelayan. Pada Langkah ketiga, tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan disusul dengan metode demonstrasi untuk penggunaan alat keselamatan. Pada Langkah keempat, tim pengabdian Menyusun materi sosialisasi yang terdiri dari: (a) Pentingnya Keselamatan kerja, (b) Bentuk bentuk kecelakaan kerja, (c) Faktor penyebab kecelakaan kerja, (d) Asas-asas pencegahan kecelakaan kerja, (e) Alat keselamatan kerja,

(f) Hand and power tools. Pada Langkah ke lima, tim pengabdian merancang evaluasi kegiatan dengan menentukan indikator evaluasi kegiatan, yaitu ketercapaian jumlah peserta, ketercapaian target materi yang disampaikan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Pada Langkah ke enam melaksanakan tahapan program sosialisasi yang meliputi beberapa kegiatan yaitu mempersiapkan surat pengantar beserta undangan kepada peserta sosialisasi, mendistribusikan undangan, mendata peserta sosialisasi, dan melaksanakan kegiatan. Pada Langkah ke tujuh adalah mengukur keberj=hasilan sosialisasi dengan memperhatikan indikator evaluasi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di kelompok nelayan Desa Muara Pantuan, Kecamatan Anggara, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 08 Juli 2020, pukul 08.00 WITA – 12.00 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang Nelayan serta ketua nelayan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 3 orang tim pengabdian, 1 staff administrasi dan 2 taruna/ mahasiswa prodi teknika, jurusan kemaritiman, politeknik negeri samarinda. Kegiatan berlangsung dengan cara tatap muka dan demonstrasi menggunakan alat keselamatan

Adapun materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dalam sosialisasi adalah: (a) Pentingnya Keselamatan kerja, (b) Bentuk bentuk kecelakaan kerja, (c) Faktor penyebab kecelakaan kerja, (d) Asas-asas pencegahan kecelakaan kerja, (e) Alat keselamatan kerja, (f) Hand and power tools.

Selain itu tim pengabdian juga memberikan alat keselamatan kepada masing-masing nelayan untuk dapat digunakan saat menangkap ikan. Adapun simbolisasi penyerahan alat keselamatan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Foto Bersama Ketua nelayan

Kegiatan seperti yang dapat dilihat pada gambar 3 diawali dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi penggunaan alat keselamatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan nelayan adalah sebagai berikut: (a) Penggunaan jaket pelampung yang memiliki lampu jika terendam air, (b) Persiapan yang dilakukan nelayan sebelum mencari ikan untuk menghindari atau meminimalisir kecelakaan



**Gambar 3.** Narasumber menyampaikan materi

Hasil kegiatan Pengabdian secara umum mencakup beberapa hal sebagai berikut: (a) target jumlah peserta sosialisasi yang berhasil dicapai, Target peserta dalam program kegiatan ini berhasil mencapai lebih dari target. Sebelumnya direncanakan bahwa nelayan yang diberikan sosialisasi 5 orang saja dikarenakan sosial distancing untuk menghindari COVID-19, namun karena antusias dari nelayan yang tinggi maka sosialisasi diikuti oleh 10 orang nelayan, (b) Target tujuan kegiatan yang tercapai dan (c) Target penyampaian materi oleh tim

pengabdian yang tercapai, juga dapat terserap dengan baik oleh peserta pengabdian.

Berdasarkan dari respon peserta yang diperoleh oleh tim pengabdian melalui diskusi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai, yaitu: (a) Tim pengabdian menyampaikan informasi pentingnya menggunakan alat keselamatan juga menghindari faktor penyebab kecelakaan, (b) Memberikan alat keselamatan kepada nelayan guna mendukung operasi tangkap ikan yang aman dan efektif, (c) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.

## 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada tanggal 08 dan 09 Juli 2021 berhasil dilaksanakan. Adapun indikator keberhasilannya dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:

- a. Target jumlah peserta sosialisasi, yaitu Nelayan sejumlah 10 orang (jumlah peserta maksimal di masa Pandemi Covid-19)
- b. Ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu (1) Tim pengabdian menyampaikan informasi pentingnya menggunakan alat keselamatan juga menghindari faktor penyebab kecelakaan, (2) Memberikan alat keselamatan kepada nelayan guna mendukung operasi tangkap ikan yang aman dan efektif.
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, yaitu (1) Materi mengenai pentingnya menggunakan alat keselamatan, (2) Menghindari faktor penyebab kecelakaan

Selain mitra memperoleh informasi mengenai pentingnya K3 dan fasilitas alat keselamatan yang dapat digunakan Ketika berlayar mencari ikan, hasil dari pengabdian ini juga berguna bagi institusi dimana institusi dalam hal ini program studi teknik, jurusan kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda dapat berkolaborasi dengan nelayan untuk mengkaji lebih dalam permasalahan

mengenai penggunaan perahu motor. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa penting bagi civitas akademika untuk berkolaborasi dengan nelayan untuk menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung masyarakat wilayah pesisir [8].

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## 7. REFERENSI

- [1] Putra, R. S., Purwangka, F., & Iskandar, B. H. (2017). Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan di PPI Batukaras Kabupaten Pangandaran. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 37-46.
- [2] Rahman, I., Mallapiang, F., & Fachrin, S. A. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Saat Melaut Pada Penangkap Ikan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 612-617.
- [3] FAO. (2009). *The State Of World Fisheries And Aquaculture 2008 Italy*
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2016). *Kutai Kartanegara Dalam Angka Tahun 2016*.
- [5] Harjito, B., & Wahyunintyai, F. R. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Dalam Mencegah Wabah Covid-19, Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- [6] Kiswandono, A. A., Sumiharni, S., WARDANI, Y. K., Siswanto, H., & Munaris, M. (2020). Pelatihan Ekowirausaha Produk Detergen Dan Edukasi Hukum Dagang Di Desa Air Nainingan. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- [7] Wallington, C. J. (1979). *Training and Development Handbook: A Guide to Human Resource Development*.
- [8] Sugara, A., & Nugroho, F. (2021). Sosialisasi Pemetaan Terumbu Karang Untuk Inventarisasi Ekowisata Bahari Dalam Perspektif Penginderaan Jauh Dan Sig. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).